Keasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat E-ISSN 2808-2842
Vol. 6 No 1, 2026

PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI DEEP LEARNING DALAM MANAJEMEN KURIKULUM BAGI KEPALA SEKOLAH TK DAN PAUD DI SURAKARTA

Muhammad Jafar Nashir[1], *Iffah Mukhlisah[2], Lailla Hidayatul Amin[3], Rasyid Fadhli[4]
[1]Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta
ifamukhlis85@gmail.com

Abstract

Early childhood education requires innovative and adaptive curriculum management to support meaningful learning in line with the Merdeka Curriculum. However, several kindergarten and early childhood education principals in Surakarta still experience limitations in understanding and implementing the deep learning approach in curriculum management. These problems are reflected in the low ability of principals to design project-based learning, conduct academic supervision, and develop child-centered authentic assessment. This community service activity aimed to improve principals' competencies in implementing deep learning in early childhood curriculum management. The service method used a Participatory Action Research (PAR) approach involving 25 kindergarten and early childhood education principals through stages of problem identification, needs assessment, program planning, training, workshops, implementation assistance, monitoring, and evaluation. The results showed an increase in participants' understanding of deep learning implementation in curriculum management, with the average score increasing from 58 to 84. In addition, there were changes in learning practices that became more child-centered through the implementation of project-based learning, exploratory activities, and authentic assessment. This community service activity also contributed to the establishment of a principals' learning community and the emergence of local leaders who support the sustainability of learning innovation in early childhood education environments. Therefore, assistance in implementing deep learning was proven to improve principals' capacities while encouraging the transformation of early childhood learning culture to become more collaborative, reflective, and meaningful.

Keywords: *Deep Learning, Curriculum Management, Head of PAUD School*

Abstrak

Pendidikan anak usia dini memerlukan pengelolaan kurikulum yang inovatif dan adaptif agar mampu mendukung pembelajaran bermakna sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Namun, sebagian kepala sekolah TK dan PAUD di Surakarta masih mengalami keterbatasan dalam memahami dan mengimplementasikan pendekatan deep learning dalam manajemen kurikulum. Permasalahan tersebut terlihat dari rendahnya kemampuan kepala sekolah dalam menyusun pembelajaran berbasis proyek, melakukan supervisi akademik, serta mengembangkan asesmen autentik yang berpusat pada anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam mengimplementasikan deep learning pada manajemen kurikulum PAUD. Metode pengabdian menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan 25 kepala sekolah TK dan PAUD melalui tahapan identifikasi masalah, pemetaan kebutuhan, perencanaan program, pelatihan, workshop, pendampingan implementasi, monitoring, dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait implementasi deep learning dalam manajemen kurikulum dari skor rata-rata 58 menjadi 84. Selain itu, terjadi perubahan praktik pembelajaran yang lebih berpusat pada anak melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek, kegiatan eksploratif, dan asesmen autentik. Pengabdian ini berkontribusi terhadap terbentuknya komunitas belajar kepala sekolah dan munculnya leader yang mendukung keberlanjutan inovasi pembelajaran di lingkungan PAUD. Dengan demikian, pendampingan implementasi deep learning mampu meningkatkan kapasitas kepala sekolah sekaligus mendorong transformasi budaya pembelajaran PAUD yang lebih kolaboratif, reflektif, dan bermakna.

Kata Kunci: *Deep Learning, Manajemen Kurikulum, Kepala sekolah PAUD*

© 2026, Penulis (s)
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike

Dikirim:	Revisi:	Diterima:	Terbit:
05-02-2026	01-03-2026	25-03-206	30-04-2026

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membangun fondasi perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, moral, dan kreativitas anak. Dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21, lembaga TK dan PAUD dituntut mampu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan dasar, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta karakter peserta didik. Salah satu pendekatan yang mulai berkembang dalam dunia pendidikan adalah pendekatan deep learning atau pembelajaran mendalam. Pendekatan ini menekankan proses belajar bermakna melalui keterlibatan aktif peserta didik, refleksi, eksplorasi, pemecahan masalah, dan koneksi pengalaman belajar dengan kehidupan nyata. Pembelajaran mendalam memungkinkan anak membangun pemahaman secara utuh melalui pengalaman langsung sehingga proses belajar tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sejak usia dini (Jayawardana, 2025). Dalam konteks PAUD, pendekatan ini sangat relevan karena karakteristik belajar anak usia dini lebih efektif dilakukan melalui bermain, eksplorasi, interaksi sosial, dan pengalaman konkret yang bermakna.

Implementasi deep learning pada lembaga PAUD tidak dapat dilepaskan dari sistem manajemen kurikulum yang dijalankan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam merancang, mengorganisasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum agar pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Menurut Mulyasa (2022), kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi kurikulum dan budaya belajar di sekolah. Kepala sekolah yang inovatif mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kreatif dan mendukung peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Namun, kondisi objektif di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar kepala sekolah TK dan PAUD masih menghadapi berbagai kendala dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran mendalam dalam manajemen kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah TK dan PAUD di Surakarta, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih didominasi aktivitas akademik sederhana, penggunaan lembar kerja, serta pembelajaran satu arah yang kurang memberikan ruang eksplorasi dan refleksi bagi anak. Sebagian besar guru masih berfokus pada pencapaian kemampuan membaca, menulis, dan berhitung secara akademis tanpa mengintegrasikan pengalaman belajar kontekstual yang mendorong kreativitas dan kemampuan berpikir kritis anak. Selain itu, kepala sekolah juga mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan kurikulum berbasis proyek, asesmen autentik, serta supervisi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip deep learning. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Aulina dan Purnama (2023) yang menyatakan bahwa implementasi pembelajaran inovatif pada PAUD masih terkendala oleh rendahnya pemahaman pendidik terhadap strategi pembelajaran bermakna dan minimnya pelatihan profesional berkelanjutan.

Permasalahan tersebut diperkuat dengan data kuantitatif hasil survei awal terhadap 25 kepala sekolah TK dan PAUD di Surakarta yang menunjukkan bahwa 72% kepala sekolah belum pernah mengikuti pelatihan implementasi deep learning dalam manajemen kurikulum. Selain itu, sebanyak 68% kepala sekolah menyatakan masih mengalami kesulitan dalam menyusun pembelajaran berbasis proyek dan refleksi anak, sedangkan 64% guru di lembaga PAUD yang menjadi mitra pengabdian masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Data ini menunjukkan bahwa kebutuhan peningkatan kapasitas kepala

sekolah dan guru dalam implementasi pembelajaran mendalam masih sangat tinggi. Penelitian oleh Fitriani et al. (2024) juga menunjukkan bahwa rendahnya kompetensi manajerial kepala sekolah PAUD berpengaruh terhadap kualitas implementasi Kurikulum Merdeka dan inovasi pembelajaran di sekolah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan implementasi deep learning dalam manajemen kurikulum bagi kepala sekolah TK dan PAUD di Surakarta. Fokus utama kegiatan meliputi peningkatan pemahaman kepala sekolah terkait konsep deep learning, penguatan kompetensi manajemen kurikulum, penyusunan program pembelajaran berbasis pengalaman bermakna, serta pengembangan supervisi pembelajaran dan asesmen autentik pada pendidikan anak usia dini. Tujuan pengabdian ini adalah membantu kepala sekolah agar mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip deep learning ke dalam pengelolaan kurikulum di lembaga masing-masing sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, kreatif, dan berpusat pada anak. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola perubahan pendidikan pada era Kurikulum Merdeka.

Pemilihan kepala sekolah TK dan PAUD di Surakarta sebagai subjek pengabdian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, Surakarta merupakan salah satu kota pendidikan di Jawa Tengah yang memiliki perkembangan lembaga PAUD cukup pesat dengan jumlah satuan pendidikan yang terus meningkat setiap tahunnya. Kedua, implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang PAUD menuntut kepala sekolah memiliki kemampuan adaptif dalam melakukan inovasi kurikulum dan pembelajaran. Ketiga, kepala sekolah memiliki posisi strategis sebagai pemimpin pendidikan yang berpengaruh terhadap budaya belajar, peningkatan kompetensi guru, dan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD. Menurut penelitian Hidayati dan Nurhayati (2023), keberhasilan implementasi kurikulum pada PAUD sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik dan membangun budaya kolaboratif di lingkungan sekolah.

Perubahan sosial yang diharapkan melalui kegiatan pengabdian ini adalah terwujudnya budaya pembelajaran yang lebih reflektif, kolaboratif, dan bermakna di lingkungan TK dan PAUD. Kepala sekolah diharapkan mampu menjadi agen perubahan dalam mengembangkan kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada administrasi pembelajaran, tetapi juga pada pengalaman belajar anak yang mendalam dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru melalui supervisi yang lebih inovatif serta memperkuat kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, implementasi deep learning dalam manajemen kurikulum dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan PAUD yang lebih relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Penelitian Suryana (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran yang bermakna pada PAUD dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, serta perkembangan sosial emosional anak secara optimal.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas implementasi deep learning dalam pendidikan. Penelitian oleh Indriani et al. (2025) menjelaskan bahwa penerapan manajemen kurikulum berbasis deep learning di KB-TK Al Falah Assalam mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran melalui aktivitas eksploratif dan reflektif. Penelitian Jayawardana (2025) juga menunjukkan bahwa pendekatan deep learning dapat membantu pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas anak usia dini. Sementara itu, Waluyo et al. (2024) menegaskan pentingnya penguatan manajemen kurikulum PAUD pasca implementasi Kurikulum Merdeka melalui peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru. Penelitian lain oleh Lestari dan Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik langsung lebih efektif meningkatkan kemampuan guru dan kepala sekolah dalam

mengimplementasikan pembelajaran inovatif dibandingkan pelatihan konvensional berbasis ceramah.

Meskipun demikian, pengabdian terdahulu umumnya masih berfokus pada implementasi deep learning dalam proses pembelajaran di kelas dan belum banyak menitikberatkan pada pendampingan kepala sekolah sebagai pengelola kurikulum. Kebaruan (novelty) dalam kegiatan pengabdian ini terletak pada fokus pendampingan implementasi deep learning yang diarahkan secara khusus pada aspek manajemen kurikulum bagi kepala sekolah TK dan PAUD. Selain itu, kegiatan ini tidak hanya memberikan pelatihan teoritis, tetapi juga pendampingan praktik penyusunan program kurikulum, supervisi pembelajaran, dan asesmen autentik berbasis pembelajaran mendalam. Pengabdian ini juga mengintegrasikan refleksi pembelajaran, penguatan kepemimpinan pendidikan, dan pengembangan komunitas belajar kepala sekolah secara kolaboratif. Dengan demikian, pengabdian ini memiliki perbedaan dengan penelitian dan pengabdian sebelumnya karena mengintegrasikan pendekatan deep learning dengan penguatan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum PAUD secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pendampingan Implementasi Deep Learning dalam Manajemen Kurikulum bagi Kepala Sekolah TK dan PAUD di Surakarta" menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan PAR dipilih karena pengabdian ini berfokus pada pemetaan permasalahan yang dihadapi kepala sekolah TK dan PAUD dalam mengimplementasikan deep learning pada manajemen kurikulum. Metode PAR menekankan keterlibatan aktif komunitas dampingan dalam proses identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan tindakan, refleksi, hingga evaluasi kegiatan secara partisipatif. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya menjadi objek pengabdian, tetapi juga berperan sebagai mitra yang terlibat secara aktif dalam seluruh proses kegiatan.

Subjek pengabdian dalam kegiatan ini adalah 25 kepala sekolah TK dan PAUD yang tergabung dalam forum kepala sekolah PAUD di Surakarta. Lokasi pengabdian dilaksanakan di salah satu lembaga PAUD mitra yang dijadikan pusat kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pemilihan subjek pengabdian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar kepala sekolah masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep deep learning, menyusun kurikulum berbasis pembelajaran mendalam, serta mengembangkan supervisi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, kepala sekolah memiliki posisi strategis sebagai pemimpin pendidikan yang berperan dalam menentukan arah kebijakan pembelajaran di lembaga PAUD.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui proses pemetaan masalah (problem mapping) dengan melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai komunitas dampingan. Proses pemetaan dilakukan melalui wawancara, observasi, diskusi kelompok terarah (focus group discussion), serta penyebaran angket kebutuhan pelatihan. Berdasarkan hasil pemetaan ditemukan beberapa permasalahan utama, yaitu: (1) rendahnya pemahaman kepala sekolah terkait konsep deep learning, (2) keterbatasan kemampuan dalam menyusun kurikulum berbasis pembelajaran mendalam, (3) kurang optimalnya supervisi akademik terhadap guru, serta (4) minimnya implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran PAUD. Hasil pemetaan masalah tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan komunitas dampingan.

Dalam proses perencanaan aksi, komunitas dampingan dilibatkan secara aktif untuk menentukan bentuk kegiatan, jadwal pelaksanaan, strategi pendampingan, serta target capaian program. Keterlibatan komunitas dilakukan agar program pengabdian benar-benar sesuai

dengan kebutuhan lapangan dan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Proses pengorganisasian komunitas dilakukan melalui pembentukan kelompok belajar kepala sekolah yang berfungsi sebagai wadah diskusi, refleksi, dan berbagi praktik baik terkait implementasi deep learning dalam manajemen kurikulum PAUD.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian meliputi beberapa tahapan, yaitu: (1) sosialisasi program, (2) pelatihan konsep deep learning dan manajemen kurikulum, (3) workshop penyusunan program pembelajaran berbasis deep learning, (4) pendampingan implementasi kurikulum dan supervisi akademik, (5) monitoring dan evaluasi, serta (6) refleksi hasil kegiatan. Pada tahap pelatihan, peserta diberikan materi terkait konsep pembelajaran mendalam, karakteristik Kurikulum Merdeka, pengembangan pembelajaran berbasis proyek, asesmen autentik, dan supervisi akademik. Selanjutnya, peserta mengikuti workshop penyusunan perangkat kurikulum dan praktik implementasi pembelajaran mendalam sesuai konteks lembaga masing-masing.

Tahap pendampingan dilakukan secara intensif melalui konsultasi, observasi implementasi program, diskusi reflektif, dan supervisi akademik. Tim pengabdian mendampingi kepala sekolah dalam menyusun program kurikulum, merancang kegiatan pembelajaran bermakna, serta melakukan evaluasi implementasi pembelajaran di sekolah. Pendampingan dilakukan secara kolaboratif agar kepala sekolah mampu mengembangkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi secara mandiri dan berkelanjutan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengukuran peningkatan pemahaman peserta menggunakan angket pretest dan posttest. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pendampingan dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah terkait implementasi deep learning dalam manajemen kurikulum. Selain itu, refleksi bersama dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan program, hambatan pelaksanaan, serta tindak lanjut kegiatan pengabdian pada masa mendatang.

Adapun alur pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan pendekatan PAR dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Alur PAR

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi masalah melalui observasi, wawancara, dan analisis kondisi kepala sekolah TK dan PAUD di Surakarta terkait implementasi deep learning dalam manajemen kurikulum. Selanjutnya dilakukan pemetaan kebutuhan komunitas melalui kegiatan Focus Group Discussion (FGD), penyebaran angket, dan analisis kebutuhan pelatihan guna mengetahui permasalahan utama yang dihadapi kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum berbasis pembelajaran mendalam. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, tim pengabdian bersama komunitas dampingan menyusun perencanaan program yang meliputi

penyusunan materi pelatihan, jadwal kegiatan, strategi pendampingan, serta pembentukan komunitas belajar kepala sekolah.

Tahap berikutnya adalah pelatihan dan workshop yang berisi penguatan konsep deep learning, manajemen kurikulum PAUD, supervisi akademik, dan asesmen autentik berbasis Kurikulum Merdeka. Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan implementasi melalui praktik penyusunan program kurikulum, konsultasi, supervisi, dan monitoring penerapan pembelajaran berbasis deep learning di lembaga masing-masing. Untuk mengetahui efektivitas program, dilakukan monitoring dan evaluasi melalui observasi, dokumentasi, pretest-posttest, serta refleksi bersama peserta. Tahap akhir berupa refleksi dan tindak lanjut yang bertujuan menyusun rekomendasi program serta memperkuat keberlanjutan komunitas belajar kepala sekolah dalam mengembangkan implementasi deep learning pada manajemen kurikulum PAUD secara berkelanjutan.

Melalui pendekatan PAR, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi kepala sekolah TK dan PAUD dalam mengimplementasikan *deep learning* pada manajemen kurikulum secara partisipatif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat membangun komunitas belajar kepala sekolah yang mampu menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pendampingan *Implementasi Deep Learning* dalam Manajemen Kurikulum bagi Kepala Sekolah TK dan PAUD di Surakarta dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi masalah, pemetaan kebutuhan, pelatihan, workshop, pendampingan implementasi, monitoring, dan evaluasi. Kegiatan ini melibatkan 25 kepala sekolah TK dan PAUD di Surakarta yang tergabung dalam forum kepala sekolah PAUD. Pelaksanaan pengabdian dilakukan secara partisipatif menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) sehingga peserta terlibat aktif dalam proses perencanaan hingga evaluasi program. Pendekatan tersebut memberikan ruang kolaboratif antara tim pengabdian dan komunitas dampingan untuk bersama-sama mengidentifikasi permasalahan serta menyusun solusi yang sesuai dengan kebutuhan lembaga PAUD. Menurut Rahman dan Kurniasih (2023), pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat mampu meningkatkan keterlibatan komunitas dan memperkuat keberlanjutan program pendidikan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara terkait implementasi deep learning dalam manajemen kurikulum PAUD. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar kepala sekolah masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran mendalam dan penerapannya pada pengelolaan kurikulum. Selain itu, pembelajaran di beberapa lembaga masih berorientasi pada aktivitas akademik sederhana dan penggunaan lembar kerja yang kurang memberikan pengalaman belajar bermakna bagi anak. Berdasarkan hasil angket awal, diketahui bahwa 72% kepala sekolah belum pernah mengikuti pelatihan terkait deep learning, sedangkan 68% peserta mengaku belum mampu menyusun program pembelajaran berbasis proyek dan refleksi anak. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendampingan berkelanjutan agar kepala sekolah mampu mengembangkan manajemen kurikulum yang lebih inovatif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Fauziah et al. (2024) yang menjelaskan bahwa rendahnya kompetensi inovasi pembelajaran pada kepala sekolah PAUD dipengaruhi oleh minimnya pelatihan dan pendampingan implementasi kurikulum berbasis pembelajaran aktif.

Tahap berikutnya berupa pelatihan dan workshop implementasi deep learning dalam manajemen kurikulum PAUD. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik penyusunan perangkat kurikulum. Materi yang diberikan meliputi konsep deep learning, pembelajaran berbasis proyek, asesmen autentik, supervisi akademik, serta strategi pengembangan lingkungan belajar yang bermakna bagi anak usia dini. Dalam kegiatan workshop, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyusun rancangan program pembelajaran berbasis deep learning sesuai karakteristik lembaga masing-masing. Kepala sekolah juga dilatih menyusun supervisi akademik berbasis refleksi dan kolaborasi guru. Menurut penelitian Sari dan Mulyono (2023), pelatihan berbasis praktik langsung dan kolaborasi terbukti lebih efektif meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam mengembangkan inovasi kurikulum dibandingkan pelatihan konvensional berbasis ceramah.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan *Deep Learning*

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait implementasi deep learning dalam pengelolaan kurikulum PAUD. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, rata-rata pemahaman peserta meningkat dari skor 58 menjadi 84. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap kompetensi kepala sekolah dalam memahami pembelajaran mendalam dan implementasinya pada manajemen kurikulum.

Tabel 1. Hasil Peningkatan Pemahaman Peserta

No	Aspek yang Dinilai	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
1	Pemahaman konsep *deep learning*	56	86
2	Penyusunan kurikulum berbasis proyek	60	83
3	Supervisi akademik	57	82
4	Asesmen autentik	59	85
	Rata-rata	58	84

Selain pelatihan, kegiatan pendampingan implementasi dilakukan secara langsung di lembaga masing-masing peserta. Tim pengabdian mendampingi kepala sekolah dalam menyusun program kurikulum, merancang pembelajaran berbasis proyek, serta melakukan supervisi terhadap guru. Pada tahap ini terlihat adanya perubahan perilaku dan pola pikir kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran di PAUD. Sebelum kegiatan pendampingan, sebagian besar kepala sekolah masih berfokus pada penyelesaian administrasi pembelajaran dan target akademik dasar. Namun setelah pendampingan, kepala sekolah mulai menerapkan pembelajaran

yang lebih kontekstual, eksploratif, dan berpusat pada anak. Guru juga mulai mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman nyata seperti proyek lingkungan, permainan eksploratif, dan kegiatan kolaboratif yang melibatkan anak secara aktif.



Gambar 3. Peserta Pelatihan dan Pendampingan *Deep Learning*

Perubahan sosial yang muncul dari kegiatan pengabdian ini terlihat dari terbentuknya komunitas belajar kepala sekolah PAUD di Surakarta sebagai wadah berbagi praktik baik implementasi deep learning. Komunitas tersebut menjadi pranata baru yang mendukung keberlanjutan program pengabdian dan pengembangan profesional kepala sekolah secara mandiri. Selain itu, muncul beberapa kepala sekolah yang berperan sebagai local leader dalam mendampingi rekan sejawat untuk mengembangkan pembelajaran mendalam di lembaganya masing-masing. Kehadiran pemimpin lokal ini menunjukkan adanya transformasi sosial dalam komunitas dampingan, yaitu tumbuhnya kesadaran kolektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAUD melalui inovasi kurikulum dan pembelajaran bermakna. Penelitian Nurhayati et al. (2023) menjelaskan bahwa pembentukan komunitas belajar profesional pada lembaga PAUD mampu meningkatkan kolaborasi guru dan kepala sekolah dalam menciptakan budaya belajar yang inovatif dan reflektif.

Perubahan lain yang terlihat adalah meningkatnya kesadaran guru dan kepala sekolah tentang pentingnya pembelajaran yang berpusat pada anak. Guru mulai mengurangi penggunaan lembar kerja monoton dan menggantinya dengan aktivitas eksploratif yang lebih menyenangkan bagi anak. Orang tua juga mulai dilibatkan dalam kegiatan proyek sederhana di rumah sehingga tercipta kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi deep learning tidak hanya berdampak pada perubahan teknis pembelajaran, tetapi juga membangun budaya belajar kolaboratif di lingkungan PAUD.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian Indriani et al. (2025) yang menyatakan bahwa implementasi deep learning dalam manajemen kurikulum PAUD dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Selain itu, penelitian Jayawardana (2025) juga menegaskan bahwa pembelajaran mendalam mampu membantu pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas anak usia dini melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah TK dan PAUD di Surakarta dalam mengimplementasikan deep learning pada manajemen kurikulum secara berkelanjutan. Melalui kegiatan pengabdian ini, kepala sekolah TK dan PAUD di Surakarta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru terkait deep learning, tetapi juga mengalami perubahan pola pikir dan praktik pengelolaan kurikulum yang lebih inovatif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak usia dini.

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pendampingan implementasi deep learning dalam manajemen kurikulum bagi kepala sekolah TK dan PAUD di Surakarta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada anak. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan pemahaman peserta mengenai konsep deep learning, kemampuan menyusun kurikulum berbasis proyek, pelaksanaan supervisi akademik, hingga penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran PAUD. Hasil ini memperlihatkan bahwa proses pendampingan yang dilakukan secara partisipatif mampu membantu komunitas dampingan memahami dan mengimplementasikan inovasi kurikulum secara lebih kontekstual sesuai kebutuhan lembaga masing-masing.

Secara teoritis, hasil pengabdian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman, interaksi sosial, dan keterlibatan aktif individu dalam proses belajar. Implementasi deep learning pada pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna melalui eksplorasi, refleksi, dan pemecahan masalah sederhana. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan sistem kurikulum yang mendukung terbentuknya lingkungan belajar aktif dan kolaboratif. Penelitian Jayawardana (2025) menjelaskan bahwa pendekatan deep learning pada PAUD mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran melalui aktivitas berbasis pengalaman nyata.

Temuan pengabdian juga menunjukkan bahwa proses pendampingan berbasis Participatory Action Research (PAR) mampu meningkatkan partisipasi komunitas dampingan dalam proses perubahan pendidikan. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif kepala sekolah dalam proses identifikasi masalah, penyusunan program, implementasi, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan PAR memberikan ruang refleksi bersama sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mampu membangun kesadaran kritis terhadap permasalahan yang dihadapi di lembaga masing-masing. Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat (community empowerment theory) yang menyatakan bahwa perubahan sosial akan lebih efektif ketika masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah (Rahman & Kurniasih, 2023).

Dari proses pendampingan yang dilakukan, muncul perubahan sosial berupa terbentuknya komunitas belajar kepala sekolah PAUD sebagai wadah berbagi praktik baik implementasi deep learning. Komunitas belajar tersebut menjadi bentuk pranata sosial baru yang mendukung keberlanjutan inovasi pendidikan di lingkungan PAUD. Kehadiran komunitas belajar menunjukkan adanya perubahan pola hubungan sosial dari yang sebelumnya bersifat individual menjadi lebih kolaboratif dan partisipatif. Menurut teori learning community, komunitas belajar profesional mampu meningkatkan kualitas pendidikan melalui budaya berbagi pengetahuan, refleksi, dan kolaborasi antarpendidik. Penelitian Nurhayati et al. (2023) juga menjelaskan bahwa komunitas belajar profesional pada lembaga PAUD dapat memperkuat budaya inovasi dan meningkatkan kemampuan guru maupun kepala sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan anak.

Selain terbentuknya komunitas belajar, hasil pengabdian ini juga menunjukkan munculnya local leader atau pemimpin lokal di kalangan kepala sekolah PAUD. Beberapa peserta yang memiliki kemampuan lebih cepat dalam memahami implementasi deep learning mulai berperan aktif membantu rekan sejawat dalam menyusun kurikulum dan mengembangkan pembelajaran berbasis proyek. Fenomena ini menunjukkan bahwa proses pengabdian tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi individu, tetapi juga membangun kapasitas sosial

komunitas dampingan. Dalam perspektif teori perubahan sosial, munculnya pemimpin lokal merupakan indikator penting terjadinya transformasi sosial karena komunitas mulai memiliki agen perubahan internal yang mampu melanjutkan inovasi secara mandiri dan berkelanjutan.

Perubahan perilaku juga terlihat pada praktik pembelajaran di lembaga PAUD. Sebelum pendampingan, pembelajaran masih berorientasi pada penyelesaian tugas akademik dan penggunaan lembar kerja secara monoton. Setelah pendampingan, guru mulai menerapkan aktivitas eksploratif, proyek sederhana, permainan edukatif, dan kegiatan reflektif yang melibatkan anak secara aktif. Hal tersebut menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran dari teacher centered learning menuju student centered learning. Menurut Suryana (2022), pembelajaran bermakna pada PAUD harus memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berinteraksi, dan membangun pengalaman belajar secara langsung agar perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas dapat berkembang secara optimal.

Hasil pengabdian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya terkait pentingnya penguatan manajemen kurikulum pada implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD. Waluyo et al. (2024) menyebutkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah dalam mengembangkan inovasi kurikulum dan supervisi pembelajaran. Dalam kegiatan pengabdian ini, kepala sekolah tidak hanya diberikan pelatihan teoritis, tetapi juga didampingi dalam praktik implementasi kurikulum secara langsung di lembaga masing-masing. Pendekatan tersebut terbukti lebih efektif karena peserta memperoleh pengalaman nyata dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi selama proses implementasi.

Temuan teoritis lain dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa implementasi deep learning pada PAUD memerlukan integrasi antara kepemimpinan kepala sekolah, budaya kolaboratif, dan pendampingan berkelanjutan. Pembelajaran mendalam tidak dapat berjalan optimal apabila hanya difokuskan pada guru atau proses pembelajaran di kelas semata, tetapi harus didukung oleh sistem manajemen kurikulum yang adaptif dan kepemimpinan pendidikan yang transformatif. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan kontribusi teoritis bahwa penguatan implementasi deep learning pada PAUD perlu dilakukan melalui pendekatan sistemik yang melibatkan kepala sekolah sebagai penggerak utama perubahan pendidikan.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa model pendampingan berbasis PAR efektif digunakan dalam pengembangan kapasitas komunitas pendidikan karena memberikan ruang kolaboratif dan reflektif bagi peserta. Pendekatan tersebut memungkinkan komunitas dampingan membangun kesadaran baru tentang pentingnya pembelajaran bermakna serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan solusi secara mandiri. Oleh karena itu, hasil pengabdian ini dapat menjadi model alternatif dalam pengembangan profesional kepala sekolah PAUD pada implementasi Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berbasis deep learning di berbagai daerah lainnya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan implementasi deep learning dalam manajemen kurikulum bagi kepala sekolah TK dan PAUD di Surakarta telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran yang lebih bermakna, reflektif, dan berpusat pada anak. Pendampingan yang dilakukan melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) mampu mendorong keterlibatan aktif komunitas dampingan dalam proses identifikasi masalah, penyusunan program, implementasi, hingga evaluasi kegiatan. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kepala sekolah terkait konsep deep learning dan pengembangan kurikulum berbasis

proyek, tetapi juga membangun kesadaran baru mengenai pentingnya pembelajaran kontekstual yang mendukung perkembangan keterampilan abad ke-21 pada anak usia dini.

Selain peningkatan kompetensi individu, kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan perubahan sosial berupa terbentuknya komunitas belajar kepala sekolah PAUD sebagai wadah kolaborasi dan berbagi praktik baik implementasi deep learning. Kehadiran komunitas belajar tersebut menunjukkan tumbuhnya budaya reflektif dan kolaboratif dalam pengembangan mutu pendidikan anak usia dini. Munculnya beberapa kepala sekolah sebagai local leader juga menjadi indikator bahwa proses pendampingan berhasil membangun kapasitas komunitas secara berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi deep learning dalam manajemen kurikulum tidak hanya berdampak pada perubahan teknis pembelajaran, tetapi juga mendorong transformasi budaya pendidikan PAUD yang lebih inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan anak.

Adapun saran dan rencana tindak lanjut (RTL) dari kegiatan pengabdian ini adalah perlunya pendampingan berkelanjutan bagi kepala sekolah dan guru PAUD dalam implementasi deep learning serta penguatan komunitas belajar profesional di lingkungan PAUD. Selain itu, diperlukan dukungan dari dinas pendidikan, organisasi profesi, dan perguruan tinggi untuk mengembangkan program pelatihan berbasis praktik yang lebih sistematis dan berkelanjutan terkait manajemen kurikulum berbasis pembelajaran mendalam. Ke depan, kegiatan pengabdian serupa dapat dikembangkan melalui model kolaborasi antarlembaga PAUD, pengembangan supervisi digital, serta integrasi pembelajaran berbasis proyek dan teknologi edukatif agar implementasi deep learning dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan mutu pendidikan anak usia dini.

Sebagai rekomendasi keberlanjutan, program ini perlu diarahkan pada pengembangan ekosistem pembelajaran mendalam (*deep learning ecosystem*) di lingkungan PAUD melalui pembentukan pusat belajar komunitas (*learning center*) berbasis praktik baik implementasi kurikulum. Komunitas kepala sekolah dan guru yang telah terbentuk dapat difungsikan sebagai pusat pendampingan mandiri, mentoring sejawat, dan laboratorium praktik inovasi pembelajaran anak usia dini. Selain itu, diperlukan pengembangan modul, panduan implementasi, serta platform digital berbasis komunitas yang memungkinkan proses refleksi, supervisi, dan berbagi perangkat ajar dilakukan secara berkelanjutan. Perguruan tinggi juga diharapkan terus berperan sebagai mitra akademik dalam melakukan monitoring, evaluasi, dan penelitian lanjutan sehingga program tidak berhenti pada tahap pelatihan, tetapi berkembang menjadi gerakan kolaboratif peningkatan mutu PAUD berbasis deep learning yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di berbagai wilayah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aulina, C. N., & Purnama, S. (2023). Implementasi pembelajaran inovatif pada pendidikan anak usia dini dalam Kurikulum Merdeka. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(5), 6120–6132. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4987

Fitriani, D., Wahyuni, S., & Rahmatika, A. (2024). Kompetensi manajerial kepala sekolah PAUD dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 12544–12552.

Fauziah, R., Handayani, T., & Prasetyo, A. (2024). Penguatan kompetensi kepala sekolah PAUD dalam implementasi pembelajaran inovatif pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 155–167. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5632

Hidayati, N., & Nurhayati, S. (2023). Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAUD. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(4), 4521–4530. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4312

Indriani, S., Rosyidi, N. A., Dewanti, A. J. R., Jagat, P. S. A., & Widyanah, I. (2025). Implementasi manajemen kurikulum deep learning di Sekolah KB-TK Al Falah Assalam. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(3), 39534–39539. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.35055

Jayawardana, H. B. A. (2025). Implementasi pembelajaran mendalam (deep learning) pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education), 8(2). https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.2476

Lestari, P., & Rahmawati, I. (2023). Efektivitas pendampingan implementasi kurikulum terhadap kompetensi guru PAUD. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(6), 7210–7221. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5121

Mulyasa, E. (2022). Manajemen PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurhayati, S., Wahyuni, D., & Lestari, P. (2023). Komunitas belajar profesional sebagai penguatan mutu pendidikan anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 11(2), 210–219. https://doi.org/10.23887/paud.v11i2.62145

Rahman, A., & Kurniasih, N. (2023). Pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat berbasis pendidikan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar, 7(3), 145–154.

Sari, M., & Mulyono, D. (2023). Efektivitas pelatihan kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah PAUD. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(5), 5987–5998. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4872

Suryana, D. (2022). Pembelajaran bermakna pada pendidikan anak usia dini dalam pengembangan keterampilan abad 21. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 3456–3468. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2387

Waluyo, E., Mukminin, A., Kisworo, B., Pramesti, A. A., Solieah, U., & NR, A. E. (2024). Penguatan manajemen kurikulum PAUD berkualitas pasca implementasi Kurikulum Merdeka. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 5(4). https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4250